

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian maupun dari produk nasional yang berasal dari sektor pertanian (Tunjung, 2010). Namun, pembangunan pertanian di Indonesia masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya bagi para petani untuk berkembang.

Sumber daya lahan (tanah) merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu sistem usaha pertanian, karena hampir semua usaha pertanian berbasis pada sumber daya lahan, dengan demikian, penguasaan informasi dan pengelolaan sumber daya lahan merupakan suatu hal yang sangat penting dan menentukan bagi keberhasilan pembangunan pertanian dalam mendukung pencapaian ketahanan pangan serta meningkatkan kesejahteraan para petani (Laksamana, 2015).

Padi sawah adalah komoditas utama yang ditanam di Indonesia. Padi sawah menjadi komoditas utama untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Pada kenyataannya, keberadaan lahan padi sawah yang sangat luas dan potensial tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Kecenderungannya, keberadaan lahan kering telah terpinggirkan dan terbiaskan oleh program pembangunan pertanian yang terlalu fokus pada padi, perkebunan, dan sayuran dataran tinggi. Sampai saat ini belum ada komoditas unggulan yang bernilai ekonomis tinggi yang dihasilkan dari zona agro ekosistem lahan kering. Ubi kayu, jagung, ubi jalar, padi gogo, dan kacang-kacangan merupakan komoditas utamanya. Meskipun keenamnya disebut sebagai komoditas utama lahan kering, namun secara ekonomi semua komoditas tersebut belum mampu memberikan

jaminan harga dan kehidupan yang layak (kesejahteraan) kepada sebagian besar pelaku utamanya, yaitu petani.

Kabupaten Muaro Jambi memiliki lahan pertanian pangan namun lahan yang merupakan lahan kering sehingga terus mengalami alih fungsi menjadi budidaya ikan seperti patin. Alih fungsi lahan pertanian pangan ini berakibat pada berkurangnya produksi pangan daerah terutama beras.

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Padi Sawah dalam 5 tahun terakhir di Kabupaten Muaro Jambi 2017-2021

No.	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
1	2017	6.892	24.261	-
2	2018	7.594	25.356	0,05
3	2019	11.911	39.065	0,54
4	2020	6.738	16.634	-0,57
5	2021	6.134	14.991	-0,10
Jumlah		39.269	120.307	-0,09
Rata-Rata		7.853,8	24.061,4	-0,02

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017-2021

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi pada luas lahan dan produksi padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Terjadi peningkatan luas lahan dan produksi pada tahun 2017 dan 2019 yaitu peningkatan produksi sebesar 0,05% pada tahun 2017 yang awalnya produksi sebanyak 24.261 ton, menjadi produksi sebanyak 25.356 ton pada tahun 2018. Lalu meningkat kembali sebesar 0,54% pada tahun 2019 menjadi produksi sebanyak 39.065 ton. Namun tahun-tahun berikutnya luas lahan dan produksi selalu mengalami penurunan hingga tahun 2021.

Ternyata penurunan areal pertanaman padi sawah ini menurut hasil wawancara pada petani di Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 25 Januari 2022, banyak petani yang beralih fungsi lahan padi sawahnya menjadi budidaya ikan patin. Ikan patin merupakan jenis ikan konsumsi air tawar yang banyak digemari oleh masyarakat. Terjadinya alih fungsi lahan dari tanaman padi sawah menjadi budidaya ikan patin dipengaruhi oleh rendahnya tingkat produksi padi sawah yang

berakibat pada rendahnya pendapatan petani. Rendahnya pendapatan petani padi sawah menyebabkan petani mengalihkan fungsi lahan padi sawah dengan membudidayakan ikan patin.

Ikan Patin merupakan salah satu komoditas unggulan yang dibudidaya di Kabupaten Muaro Jambi dan sentra produksinya terdapat di Kecamatan Kumpeh Ulu yang mana Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2020 telah menyumbang sebesar 14.650,8 ton ikan patin terhadap total produksi perikanan budidaya Provinsi Jambi sebesar 25.948,9. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Produksi Perikanan Budidaya di Kabupaten Muaro Jambi 2020

No.	Tahun	Produksi (Ton)	(%)
	Perikanan Budidaya	24.679,0	94,97
1	• Ikan Patin	14.650,8	59,37
	• Ikan Lainnya	10.028,2	40,63
2	Perikanan Perairan Umum dan Daratan	1.305,9	5,03
	Jumlah	25.984,9	100

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Muaro Jambi, 2020

Produksi perikanan budidaya di Kabupaten Muaro Jambi sebagian besar berasal dari perikanan budidaya, yaitu 24.679,0 ton (94,97persen), sedangkan perikanan tangkap perairan umum dan daratan hanya sebesar 1.305,9 ton (5,03 persen). Produksi perikanan budidaya tersebut sebagian besar berasal dari komoditas ikan patin, yaitu sebesar 14.650,8 ton atau 59,37 persen, sedangkan komoditas ikan lainnya sebesar 10.028,2 ton atau 40,63 persen (Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Muaro Jambi, 2020).

Tabel 3. Produksi Ikan Patin per Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021

No.	Kecamatan	Produksi (Ton)
1	Kumpeh Ulu	7.010
2	Jambi Luar Kota	702
3	Sungai Gelam	926
4	Sekernan	831
5	Mestong	288
6	Kumpeh	0
7	Maro Sebo	4
8	Taman Rajo	9
9	Sungai Bahar	24
10	Bahar Utara	23
11	Bahar Selatan	22
Total		9.839

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Muaro Jambi, 2021

Jumlah produksi ikan patin yang ada di Kabupaten Muaro Jambi ini tidak terlepas dari peran pemerintah dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah dengan pendekatan dan usaha mini bisnis yang dilakukan melalui program usaha budidaya ikan patin. Terdapat dua kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki hasil produksi yang tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Kumpeh Ulu. Dipilihnya Kecamatan Kumpeh Ulu sebagai Kawasan budidaya karena kecamatan ini memiliki potensi yang bagus untuk pengembangan usaha budidaya ikan patin kolam.

Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi yang pada tahun belakangan ini banyak petani beralih usaha tani dari usaha tani padi sawah ke budidaya perikanan khususnya ikan patin. Kecamatan Kumpeh Ulu mempunyai potensi yang bagus untuk pengembangan usaha budidaya ikan patin karena terdapat lahan rawa yang sangat potensi untuk pengembangan usaha perikanan darat. Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan wilayah kawasan minapolitan di Kabupaten Muaro Jambi dengan komoditas utama ikan patin yang dibudidayakan, luas lahan yang telah dimanfaatkan untuk kolam

budidaya ikan patin di Kecamatan Kumpeh Ulu saat ini mencapai 244,5 hektar dan diperoleh produksi sebanyak 9.732,0 ton. Jumlah produksi tersebut menyumbang sebesar 66,91 persen terhadap produksi ikan patin Kabupaten Muaro Jambi sehingga menjadikan Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan kawasan minapolitan yang berbasis budidaya ikan patin (Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Muaro Jambi, 2021). Salah satu desa di Kecamatan Kumpeh Ulu yang memiliki potensi untuk pengembangan usaha perikanan darat yaitu Desa Kota Karang. Selain itu, produksi ikan patin di Desa Kota Karang tergolong tinggi dibandingkan dengan desa lainnya yang berada di Kecamatan Kumpeh Ulu. Terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Petani, Jumlah Kolam dan Produksi Ikan Patin Berdasarkan Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi 2021

Desa	Jumlah Petani (Orang)	Jumlah Kolam	Produksi (Kg)
Arang-Arang	0	0	0
Kasang Kota	0	0	0
Karang	0	0	0
Kasang Kumpeh	172	100	7.500
Kasang Lopak Alai	111	329	5.220
Kasang Pudak	98	500	9.300
Kota Karang	167	762	13.316
Lopak Alai	114	357	9.350
Muara Kumpeh	106	118	1.290
Pemunduran	134	200	9.430
Pudak	106	78	0
Ramin	0	0	0
Sakean	0	0	0
Sipin Teluk Duren	0	0	0
Solok	0	0	0
Sumber Jaya	0	0	0
Sungai Terap	0	0	0
Tarikan	144	72	203
Teluk Raya	0	0	0
Jumlah	1.152	2.516	55.609

Sumber: BPP Kecamatan Kumpeh Ulu, 2022

Produksi ikan patin kolam pada tahun 2021 adalah 13.316 Kg. Jenis ikan yang dominan dibudidayakan adalah Patin dengan alasan sudah lebih memasyarakat di samping itu juga benihnya sudah cukup tersedia dan permintaan pasarnya ada. Desa

Kota Karang merupakan salah satu Desa yang terletak di dalam wilayah minapolitan budidaya ikan patin di Kecamatan Kumpeh Ulu. Petani Desa Kota Karang Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 banyak yang beralih dari usaha tani padi menjadi sebagian dan seluruh usaha budidaya ikan patin.

Tabel 5. Perkembangan Luas Lahan, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah di Desa Kota Karang Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi 2017-2021

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (ton/Ha)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
2017	22	3,2	70	-
2018	70	5,5	385	450
2019	70	5,5	385	0,00
2020	49	5,5	270	-29,9
2021	58	5,5	219	-18,9
Jumlah		25,2	1.329	401,2
Rata-Rata		5,04	265,8	100,3

Sumber: BPP Desa Kota Karang, 2017-2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui di Desa Kota Karang, Luas Lahan, produktivitas dan produksi padi sawah mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 446,88%, yaitu produksi sebanyak 70 ton pada tahun 2017 menjadi sebanyak 385 ton pada tahun 2018 selanjutnya tidak ada peningkatan maupun penurunan pada tahun 2019. Namun mengalami penurunan pada tahun 2020-2021, yaitu sebesar 29,75% pada tahun 2020 dan 19,03% pada tahun 2021.

Berikut ini pada Tabel 6 menyajikan peningkatan jumlah produksi perikanan ikan patin dalam 5 tahun terakhir di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

Tabel 6. Jumlah Produksi Ikan Patin dalam 5 tahun terakhir di Desa Kota Karang Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi 2017-2021

No.	Tahun Produksi	Produksi (Kg)	Jumlah Tambak (Kolam)	Produktivitas (Kg/Kolam)
1	2017	5.295	333	15,9
2	2018	5.763	345	16,7
3	2019	7.872	456	17,3
4	2020	9.732	560	17,4
5	2021	13.316	762	17,5
	Jumlah	41.978	2.456	84,8
	Rata-Rata	31.325	491	16,9

Sumber: BPP Desa Kota Karang, 2017-2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari tahun 2017 ke 2021 produksi budidaya ikan patin di Desa Kota Karang Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi rata-rata produksi sebanyak 31.325 Kg dengan rata-rata produktivitas yaitu sebesar 16,9 Kg/kolam. Pada tahun 2021 terhitung ada sebanyak 762 kolam tambak ikan patin yang sudah ada di Desa Kota Karang. Kemampuan tersebut didukung oleh besarnya potensi sumber daya perikanan di Kabupaten Muaro Jambi dengan faktor kondisi geografis wilayah yang memiliki lahan basah atau rawa yang cocok untuk habitat pembudidayaan ikan air tawar.

Petani padi sawah termotivasi untuk beralih membudidayakan ikan patin guna meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terjadinya alih fungsi lahan dari tanaman padi sawah menjadi budidaya ikan patin dipengaruhi oleh rendahnya tingkat produksi padi sawah yang berakibat pada rendahnya pendapatan petani. Rendahnya pendapatan petani padi sawah menyebabkan petani mengalihkan fungsi lahan padi sawah. Pengalihan fungsi lahan padi sawah menjadi budidaya ikan patin dirasakan dapat meningkatkan hasil pendapatan petani di Desa Kota Karang. Permintaan ikan patin yang terus menerus meningkat setiap tahun menyebabkan harga ikan patin juga semakin meningkat, sehingga petani semakin termotivasi melakukan alih fungsi lahan padi sawah menjadi budidaya ikan patin, karena anggapan petani dengan membudidaya ikan patin akan diperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan tanaman padi sawah.

Alih fungsi lahan dipengaruhi oleh kesesuaian lahan yang dimiliki oleh petani dan perawatan budidaya ikan patin yang lebih mudah dibandingkan dengan usaha tani padi sawah. Pada usahatani padi sawah, hasil yang padi yang didapatkan tidak maksimal dan terkadang ada kekhawatiran para petani tidak dapat memanen hasil pertaniannya permasalahan dan penyebabnya yaitu lahan di Desa Kota Karang sering kali terkena banjir sehingga pertanian padi sawah tidak berhasil, kemudian itu adalah masalah hama yang banyak menyerang padi mulai dari awal penanaman sampai pada menjelang panen, sehingga kondisi lahan padi sawah yang kurang produktif karena hama penyakit yang menyerang padi tidak dapat terelakkan. Alih fungsi lahan yang terjadi di Desa Kota Karang diakibatkan oleh serangan hama yang lebih tinggi pada tanaman padi, berdampak pada pendapatan petani padi yang relatif lebih rendah.

Tabel 7. Jumlah Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Budidaya Ikan Patin di Desa Kota Karang Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi 2017-2021

No	Tahun	Jumlah Petani (Orang)	Perkembangan (%)
1	2017	86	-
2	2018	91	5,8
3	2019	98	7,7
4	2020	107	9,2
5	2021	122	14,0
Jumlah		504	36,7
Rata-Rata		101	9,2

Sumber: BPP Desa Kota Karang, 2018-2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan setiap tahunnya pada petani di Desa Kota Karang yang melakukan alih fungsi lahan padi sawah menjadi budidaya ikan patin dengan rata-rata peningkatan sebesar 9,2%, fenomena yang muncul adalah banyaknya petani di Desa Kota Karang yang melakukan alih fungsi lahan menjadi budidaya ikan patin yaitu setelah mengetahui kesejahteraan yang didapat dari tetangga dan teman-teman sesama petani yang melakukan alih fungsi lahan menjadi budidaya ikan patin, maka akhirnya

masyarakat mulai mengikuti langkah tersebut. Oleh karena itu, diketahuinya faktor-faktor motivasi petani yang telah dan akan mengalihkan seluruh atau sebagian lahan padi sawah menjadi budidaya ikan patin sangat perlu dikaji.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti motivasi petani, maka penulis tertarik untuk judul penelitian **“Motivasi Petani dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan di Desa Kota Karang Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang dirasakan oleh petani baik dari luar ataupun dari dalam diri petani sendiri. Oleh karena itu, motivasi pada petani yang melakukan alih fungsi ini sangat penting. Dalam beberapa hal alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan lainnya bersifat dilematis. Pertambahan penduduk dan pertumbuhan kegiatan ekonomi yang pesat di beberapa wilayah memerlukan jumlah lahan non pertanian yang mencukupi. Sebagai akibatnya telah terjadi persaingan yang ketat dalam pemanfaatan lahan yang berakibat pada meningkatnya nilai lahan (*Land rent*) maka penggunaan lahan untuk pertanian akan selalu dikalahkan oleh peruntukan lain seperti industri dan perumahan (Nasoetion & Winoto, 1996).

Permintaan ikan patin yang terus menerus meningkat setiap tahun menyebabkan harga ikan patin juga semakin meningkat, sehingga petani semakin termotivasi melakukan alih fungsi lahan padi sawah menjadi budidaya ikan patin, karena anggapan petani dengan membudidayakan ikan patin maka akan diperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan tanaman padi sawah. Di samping harga ikan patin yang lebih menguntungkan bagi petani, alih fungsi lahan juga dipengaruhi oleh teknik budidaya ikan patin yang lebih sederhana dibandingkan dengan padi sawah. Pada tanaman padi sawah dibutuhkan perawatan yang lebih rutin dibandingkan dengan budidaya ikan patin. Demikian juga halnya dengan penanganan hama dan penyakit yang lebih rumit pada tanaman padi sawah dibandingkan dengan budidaya ikan patin.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diperoleh rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana Gambaran Usaha tani Petani yang melakukan Alih fungsi Lahan padi sawah menjadi Budidaya ikan patin di Desa Kota Karang di Kabupaten Muaro Jambi?
2. Apa motivasi petani padi sawah dalam melakukan alih fungsi menjadi budidaya ikan patin di Desa Kota Karang di Kabupaten Muaro Jambi?
3. Bagaimana tingkat motivasi petani padi sawah dalam melakukan alih fungsi menjadi budidaya ikan patin di Desa Kota Karang di Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui Gambaran usaha tani Petani yang melakukan Alih fungsi Lahan padi sawah menjadi Budidaya ikan patin di Desa Kota Karang di Kabupaten Muaro Jambi
2. Untuk mengetahui motivasi petani padi sawah dalam melakukan alih fungsi menjadi budidaya ikan patin di Desa Kota Karang di Kabupaten Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani padi sawah dalam melakukan alih fungsi menjadi budidaya ikan patin di Desa Kota Karang di Kabupaten Muaro Jambi.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi strata S1 di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai acuan kepada peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis.